



SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS IV SD TAMAN SISWA
REJANG LEBONG**

Oleh :

AGUSTINA HANDAIYANI

NPM : A1G111101

**PROGRAM SARJANA S-1
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS IV SD TAMAN SISWA
REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagiaian Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru
dalam Jabatan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh :

AGUSTINA HANDAIYANI

NPM : A1G111101

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, dan adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

Penulis

Agustina Handaiyani

MOTTO

"Tiada Kata Seindah doa, Orang yang Sering Berdoa, Lidahnya akan Sering Digunakan untuk Berzikir dari pada Membicarakan hal yang tidak Berguna, Maka Jagalah Lidahmu"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat nikmat dan karunia Allah SWT sebuah karya kecilku, buah perjuanganku, ku persembahkan kepada orang-orang yang aku cintai.

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rejki dan rahmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Suamiku tercinta Darsi Pauzi yang selalu menemaniku dan mendukung demi terwujudnya tujuanku
- ❖ Kedua buah hatiku tersayang Oktario Alip Raihan dan M.Andrian Al. Bukhori yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi tercapainya tujuanku.
- ❖ Keluarga besar SD Taman Siswa Curup yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.
- ❖ Teman-teman sejawat di SD Taman Siswa Curup yang selalu memberikan bantuan moril dan sprituil , sehingga tercapai tujuanku
- ❖ Teman-teman seperjuangan PSKG Universitas Bengkulu di Curup.
- ❖ Almamater Universitas Bengkulu.

ABSTRAK

AGUSTINA HANDAIYANI, 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Rejang Lebong, Pembimbing I Dra. V. Karjiati, M.Pd dan Drs. Sugiyanto, M.OR sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Taman Siswa Curup dengan media gambar. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Taman Siswa Curup. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes. Data observasi dianalisis menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai. Data tes dianalisis menggunakan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis data aktivitas guru siklus I diperoleh skor 22 pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 35 pada kategori baik. Aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 20 pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 35 pada kategori baik. Hasil tes belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 61,5 dengan ketuntasan klasikal 42,8%, meningkat pada siklus II menjadi 80,4 dengan ketuntasan klasikal 92,85%. Kesimpulan dari penelitian ini Penggunaan Media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Taman Siswa Curup, kabupaten Rejang Lebong.

Kata Kunci: Media Gambar, Aktivitas, Hasil Belajar, IPS

ABSTRACT

Agustina Handaiyani, (2014). *Expedient increase learning activity and result study in social study with used image media for student in IV class state primary schools Taman Siswa Curup Regency Rejang Lebong. Program Study Pedagogy for teacher in profession, Faculty teachership and pedagogy, Bengkulu University. Advisor I Dra. V. Karjiyati, M.Pd and Advisor II Drs. Sugiyanto, M.OR.*

The research aims to expedient increase the ability of learning activity and result study in social study student in IV class state primary schools Taman Siswa Curup with used image media. The research uses classroom action research practice in two siklus, every siklus to consist of 4 rank that is: 1) planing, 2) action, 3) Observation, 4) Reflektion. Research subjek is teacher and student in IV class state primary schools Taman Siswa Curup. Instrument research to consist of skein observation teacher and student and also skein test. Observation products analisis used abbreviation equal skort, high skort, low skort, difference skort and turning skort. Test products analisis used equal class and classical completed. Analisa teachert activity in siklus I is 22 in category enough and high jump in siklus II is 35 in category good. Student activity in siklus I is 20 in category enough and high jump in siklus II is 35 in category good. Product test in siklus I equal class 61,5 with classical completed 42,8%, in siklus II to step is equal class 80,4 with classical completed 92,85%. Conclusion result of reseach is used image media succeeded increase learning activity and result study in social study for student in IV class state primary schools Taman Siswa Curup Regency Rejang Lebong.

Key words: *Image media, Activity, Result study, Social study*

KATA PEGANTAR

Segala puja dan puji serta rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IV Sd Taman Siswa Rejang Lebong”** tepat waktu.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 PGSD Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE.M.Sc Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah program sarjana S-1 kependidikan bagi Guru dalam jabatan.
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku ketua program studi S-1 kependidikan bagi Guru dalam jabatan (PSKGJ) Universitas Bengkulu.
4. Dra. V.Karjiati, M.Pd sebagai dosen Pembimbing 1 terima kasih atas masukan serta saran untuk perbaikan laporan ini.

5. Drs. Sugiyanto, M.OR, selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan laporan ini.
6. Dra. Wurjinem, M.Si Selaku dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan laporan ini.
7. Dra. Dalifa, M.Pd Selaku dosen penguji IV yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan laporan ini.
8. Dra. Marsenani selaku Pengelola Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dalam mengurus administrasi perkuliahan ini.
9. Suamiku tercinta Darsi Pauzi yang selalu menemaniku dan mendukung demi terwujudnya tujuanku
10. Kedua buah hatiku tersayang Oktario Alip Raihan dan M.Andrian Al. Bukhori yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi tercapainya tujuanku.
11. Asmawati, S.Pd.I. Kepala Sekolah SD Taman Siswa Curup yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah ini
12. Suryaningsih, S.Pd selaku teman sejawat yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk penelitian ini.
13. Bapak, Ibu dan rekan-rekan guru di SD Taman Siswa Curup terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam proposal ini, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga mendoakan semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT.

Curup, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pembelajaran IPS	8
2. Media Pembelajaran	11
3. Media Gambar	13
4. Langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan media gambar	16
5. Aktivitas Pembelajaran	17
6. Hasil Belajar	18
B. Bahasan Hasil Penelitian Yang Releven.....	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek/Partisipan Penelitian	29
D. Jenis Tindakan	29
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	37

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian	38
--	----

1. Prosedur Penelitian Siklus I	38
2. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I	54
3. Prosedur Penelitian Siklus II	56
4. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II	70
B. Pembahasan Penelitian	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rentang Nilai Aktifitas Guru dan Siswa	36
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	45
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel 4.3	Data Hasil Diskusi Kelompok Siklus I	54
Tabel 4.4	Data Analisis Hasil Belajar Siklus I	55
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	62
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	65
Tabel 4.7	Data Hasil Diskusi Kelompok Siklus II	70
Tabel 4.8	Data Analisis Hasil Belajar Siklus II	71

DAFTAR BAGAN

Gambar 1	Kerangka berpikir	26
Gambar 2	Prosedur PTK	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran Siklus I	79
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	81
Lampiran 3	Lembar Diskusi Siswa	84
Lampiran 4	Lembar Evaluasi Siswa	85
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktifitas Guru oleh Pengamat 1 Siklus I	86
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktifitas Guru oleh Pengamat 2 Siklus I	88
Lampiran 7	Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Guru	90
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktifitas Siswa oleh Pengamat 1 Siklus I	95
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktifitas Siswa oleh Pengamat 2 Siklus I	97
Lampiran 10	Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Siswa	99
Lampiran 11	Perhitungan Hasil Belajar Siswa Siklus I	104
Lampiran 12	Silabus Pembelajaran Siklus II	105
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	107
Lampiran 14	Lembar Diskusi Siswa	110
Lampiran 15	Lembar Evaluasi Siswa	111
Lampiran 16	Lembar Observasi Aktifitas Guru oleh Pengamat 1 Siklus II	112
Lampiran 17	Lembar Observasi Aktifitas Guru oleh Pengamat 2 Siklus II	114
Lampiran 18	Lembar Observasi Aktifitas Siswa oleh Pengamat 1 Siklus II	116

Lampiran 19	Lembar Observasi Aktifitas Siswa oleh Pengamat 2 Siklus II	118
Lampiran 20	Perhitungan Hasil Belajar Siswa Siklus II	120
Lampiran 21	Foto-Foto Kegiatan Penelitian	121
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 23	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan akan didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Strategi belajar mengajar, penggunaan media pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Guru kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran IPS, karena mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah, untuk itu guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai media dan pendekatan mengajar serta terampil dalam penggunaan alat peraga, dengan kata lain kualitas pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru secara sistematis dan senengis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem, pembelajaran dalam menghasilkan proses tingkat keaktivitas siswa dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Ada beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam interaksi pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) bahan yang disampaikan pada anak didik; (3) pendidik dan anak didik; (4) media yang digunakan dan (5) stuasi lingkungan (Sumiati, 2009: 10).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengajar di kelas IV SD Taman Siswa Kabupaten Rejang Lebong pada mata pelajaran IPS terdapat kelemahan-kelemahan antara lain. 1) guru jarang sekali menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran, 2) guru cenderung mengajarkan materi dengan cara konvensional (berpusat pada guru) dengan menggunakan metode ceramah, 3) siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, 4) siswa tidak terbiasa memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, 5) siswa malu untuk mengemukakan

pendapat, 6) kondisi pembelajaran yang membosankan siswa, 7) siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS, 8) guru selalu meminta mencatat materi dalam mengajar, dan 9) hasil belajar bulan Januari rata-rata nilai rendah yaitu (5,67).

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan suatu permasalahan inti pada saat melaksanakan proses pembelajaran IPS, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa lebih aktif dan hasil belajar menjadi meningkat yaitu menggunakan media gambar yang efektif agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar yang memungkinkan siswa belajar secara maksimal.

Aqib (2013:77) media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambarkan benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Kelebihan digunakan media gambar yaitu 1) sifatnya semi konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas,

3) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. 5) murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS melalui media gambar pada siswa kelas IV SD taman siswa kabupaten Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dilihat beberapa masalah yang dihadapi dalam mengajar, yaitu:

1. Guru jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Guru cenderung mengajarkan materi dengan cara konvensional (berpusat pada guru) dengan metode ceramah.
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.
4. Siswa tidak terbiasa memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya.
5. Siswa malu untuk mengemukakan pendapat.
6. Kondisi pembelajaran yang membosankan siswa.

7. Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS.
8. Guru selalu meminta mencatat materi dalam mengajar.
9. Hasil belajar bulan januari rata-rata nilai rendah yaitu (5,67).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Kabupaten Rejang Lebong” adapun pembatatan masalah:

1. Pembelajaran IPS adalah Ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dengan materi pelajaran mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
2. Media Gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar.
3. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dan guru dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.
4. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar menekankan pada ranah kognitif, yang terdiri dari: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6).

D. Rumusan masalah.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah – langkah dalam penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Taman Siswa kabupaten Rejang Lebong.
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV SD Taman Siswa kabupaten Rejang Lebong.
3. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV SD Taman Siswa kabupaten Rejang Lebong.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD Taman Siswa Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk dapat mendeskripsikan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Taman Siswa Kabupaten Rejang Lebong.

3. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Taman Siswa Kabupaten Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1) Bagi Siswa.

- a. Meningkatnya aktivitas siswa melalui pembelajaran IPS menggunakan media gambar.
- b. Meningkatkan rasa senang dan tertarik dengan pembelajaran IPS menggunakan media gambar.
- c. Meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi Guru /Peneliti

- a. Menambah pengalaman, wawasan dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dalam menggunakan media gambar pada pelajaran IPS.
- b. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan belajar mengajar guru sudah mengupayakan perbaikan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan IPS SD

a. Pengertian IPS

Winataputra (2011:1.3) menyatakan bahwa “studi sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan”. Bila dianalisis dengan cermat, di dalam pengertian awal tersebut menyiratkan hal-hal sebagai berikut : 1) studi sosial merupakan disiplin dari ilmu-ilmu sosial, 2) disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan dalam pembelajaran, baik pada tingkat persekolah maupun tingkat pendidikan tinggi. 3) aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.

Perkembangan selanjutnya, yakni antara tahun 1976-1983, pendidikan sosial memiliki beragam definisi, salah satunya yang dikemukakan oleh Barr dalam Winataputra (2011: 1.8) yaitu: “Studi sosial adalah integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa IPS merupakan cabang ilmu studi sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang mempelajari, dan mengkaji sistem sosial yang ada di masyarakat. Hal ini ditujukan untuk mendidik peserta didik agar mampu menjadi warganegara yang baik.

b. Tujuan Pendidikan IPS di SD

Depdiknas (2007:17) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, maka pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru berkewajiban sebagai pengembang kurikulum senantiasa harus memperbaiki tujuan pembelajaran IPS di SD yang ditunakan dalam persiapan mengajar atau bisa disebut tujuan pembelajaran khusus.

Sumaatmadja (2004:1.10) pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat bangsa dan negara. Melalui pendidikan IPS anak didik dibimbing, dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi

warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial, dan serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD ialah untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan. Sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan.

c. Ruang Lingkup IPS SD

Adapun ruang lingkup bidang studi IPS secara umum adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya, meliputi semua aspek kehidupan sebagai anggota, menurut Ischak (2006:18) ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: (1) keluarga; (2) masyarakat setempat; (3) uang; (4) tabungan; (5) pajak; (6) ekonomi setempat; (7) wilayah provinsi; (8) wilayah kepulauan; (9) pemerintah daerah; (10) negara RI; (11) pengenalan kawasan dunia. Sedangkan sesuai dengan yang dikemukakan KTSP, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Depdiknas. 2007:17)

Dalam pembelajaran IPS di SD bila dilihat dari tujuan pembelajaran dan ruang lingkup di atas, maka proses pelaksanaan pembelajaran IPS harus ditentukan pada siswa, artinya siswa yang harus aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Depdiknas (2007: 17) pembelajaran IPS di SD/MI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warganegara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, sertai warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komperatif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Dasim (2006 ; 37) media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Perlu diingat, bahwa peranan media tidak terlihat jika penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Wahab (2003 ; 8.19) media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media pelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran dan media juga membantu proses pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran.

Media pelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses kegiatan pada diri siswa media diharapkan dapat membawa pesan atau informasi belajar dengan keandalan yang tinggi yaitu dapat diulang tanpa mengalami perubahan isi.

Winataputra (2011; 8.4) media pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS harus dapat membuat pembelajaran yang aktif dan reaktif. Dalam pelaksanaan pedoman penggunaan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa pedoman pelaksanaan pembuatan media/alat pembelajaran yaitu :(1) membawakan sesuatu/sejumlah isi pesan harapan (2) memuat nilai/ moral kontras (3) Diambil dari dunia kehidupan nyata (4) menarik minat dan perhatian siswa atau melibatkan diri siswa (5) terjangkau oleh kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan mempermudah proses penerimaan materi pelajaran. Media juga akan membantu proses pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS harus dapat membuat pembelajaran yang aktif dan reaktif.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Satiawan (2010 ; 1.1) media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambar benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Aqib (2013 ; 77) media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambar benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

b. Kelebihan Media Gambar

1. Sifatnya Semi konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

c. Kelemahan Media Gambar

Selain kelebihan yang dimiliki, hasil pengembangan media gambar juga memiliki kelemahan yaitu, untuk bisa menggunakan hasil pengembangan mediagambar ini, siswa harus memiliki pengetahuan prasyarat terlebih dahulu. Pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki adalah siswa harus terlebih dahulu mengetahui konsep materi nilai tempat satuan dan puluhan. Apabila siswa belum memiliki pengetahuan prasyarat tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan hasil pengembangan media tersebut (Arief S. Sadiman, 2009: 103).

d. Syarat media gambar yang baik untuk media pembelajaran.

Rusman (2009 ; 134) agar media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran apabila mempunyai sebagai berikut:

1. Harus autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.

2. Sederhana

Komposisinya hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar.

3. Ukuran relatif

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek / benda sebenarnya.

4. Gambar sebaiknya mengandung unsur perbuatan aktivitas.

Gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri seringkali lebih baik.

6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4. Langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan media gambar

Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam mengajar yang menggunakan media gambar, yaitu:

1. Memberikan apersepsi dan motivasi dengan hubungan pelajaran sebelumnya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Menyajikan materi pelajaran tentang aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal.
4. Membagi siswa menjadi 3 kelompok yang heterogen
5. Membagikan LDS, setiap kelompok diberikan satu media gambar aktivitas ekonomi dibidang pertanian.
6. Meminta siswa melakukan diskusi dalam menyelesaikan LDS, dengan siswa yang remedial dibantu oleh tutor sebaya.
7. Meminta siswa menyebutkan konsep/kunci yang telah dipecahkan atau didapat melalui diskusi kelompok
8. Meminta siswa atau wakil dari kelompok untuk menyelesaikan hasil kerja yang telah dipecahkan melalui diskusi.
9. Memberikan pementapan materi pelajaran dengan melalui media gambar.
10. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
11. Memberikan evaluasi akhir.
12. Menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR).

5. Aktivitas Pembelajaran

Rusman (2010 ; 324) aktivitas belajar merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Lebih dari itu, aktivitas belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menentukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari

Aqib (2013 ; 17) aktivitas belajar, guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Mulyono (2001 ; 26) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

6. Hasil Belajar

Sumiati (2009: 25) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berfikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan Sudjana (2009; 3) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, selanjutnya.

Bloom (dalam sudjana 2009 : 23-30) mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari enam aspek yakni : (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut Sudjana (2009; 4) tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kecapatan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditampuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaanya.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran yang dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut: **1) Pengetahuan**, mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar, **2) Pemahaman**, mengacu pada kemampuan memahami makna materi, **3) Penerapan**, mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut pada penggunaan aturan dan prinsip, **4) Analisi**, mengacu pada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebab, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, **5) Evaluasi**, mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tersebut, dan **6) Kreasi**, aspek kreasi atau mencipta.

Rincian proses kognitif pada setiap kategori dan proses kognitif untuk anak kelas V SD pada kategori C1 sampai C5 adalah sebagai berikut: (1) Kategori ingatan (C1), Sebagai gambaran kemampuan mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki dalam tempo waktu yang panjang, (2) kategori pemahaman (C2), sebagai gambaran kemampuan mengkonstruksi informasi secara bermakna baik secara lisan dan tertulis, (3) Kategori penerapan(C3), sebagai gambaran kemampuan menerapkan prosedur kemampuan

menerapkan prosedur pada situasi yang berbeda, (4) Kategori analisis (C4), sebagai gambaran kemampuan memecahkan suatu dengan tujuan tertentu, dan (5) Kategori evaluasi (C5), karena pada usia ini siswa sudah mampu mengevaluasi fakta atau permasalahan secara logis dan terarah (6) dan aspek kreasi atau mencipta (C6). Winarni (2012: 138)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan suatu perubahan yang menyangkut tujuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, dan minat pada diri siswa. Hasil belajar yang diharapkan dari perubahan afektif ini adalah sikap yang berhubungan dengan kerja sama, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, kesungguhan, dan ketelitian.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni : (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif, Psikomotor mencakup perubahan yang berhubungan dengan tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Perubahan psikomotor tersebut berhubungan dengan kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mengerjakan suatu sebagai hasil penguasaan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari

performance/kineja yang dilakukan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan. Dimana siswa diminta untuk dapat menunjukkan kinerja yang memperlihatkan keterampilan-keterampilan tertentu atau kreasi mereka untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan materi. Hasil belajar yang diharapkan pada perubahan psikomotor adalah keaktifan mengemukakan gagasan, kemampuan memecahkan permasalahan, ketepatan jawaban, presentasi hasil dan kemampuan memberikan kritik dan saran.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran yang dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rumiati (2010) dengan judul“ Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tirtobinangun II Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tirtobinangun II Kabupaten Nganjuk. Dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan ini terbukti dari Aktivitas siswa pada pra siklus yaitu 22% meningkat menjadi 48% pada siklus I dan 67% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 59, meningkat

menjadi 64 pada siklus I dan 68 pada siklus II. Ketuntasan kelas pada pra siklus sebesar 22%, meningkat menjadi 56% pada siklus I dan 78% pada siklus II.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Puji (2013) dengan Judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 15 Ampenan. Dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan aktivitass belajar ini terbukti dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori cukup aktif sebesar 63,54 % pada siklus I menjadi aktif sebesar 90,41% pada siklus II. Begitu pula pada ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65,62% menjadi 89,47% pada siklus II

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS. Hal ini tampak dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal seperti yang dipaparkan di atas.

Adanya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya media gambar siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian

diharapkan agar guru menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kerangka Berpikir

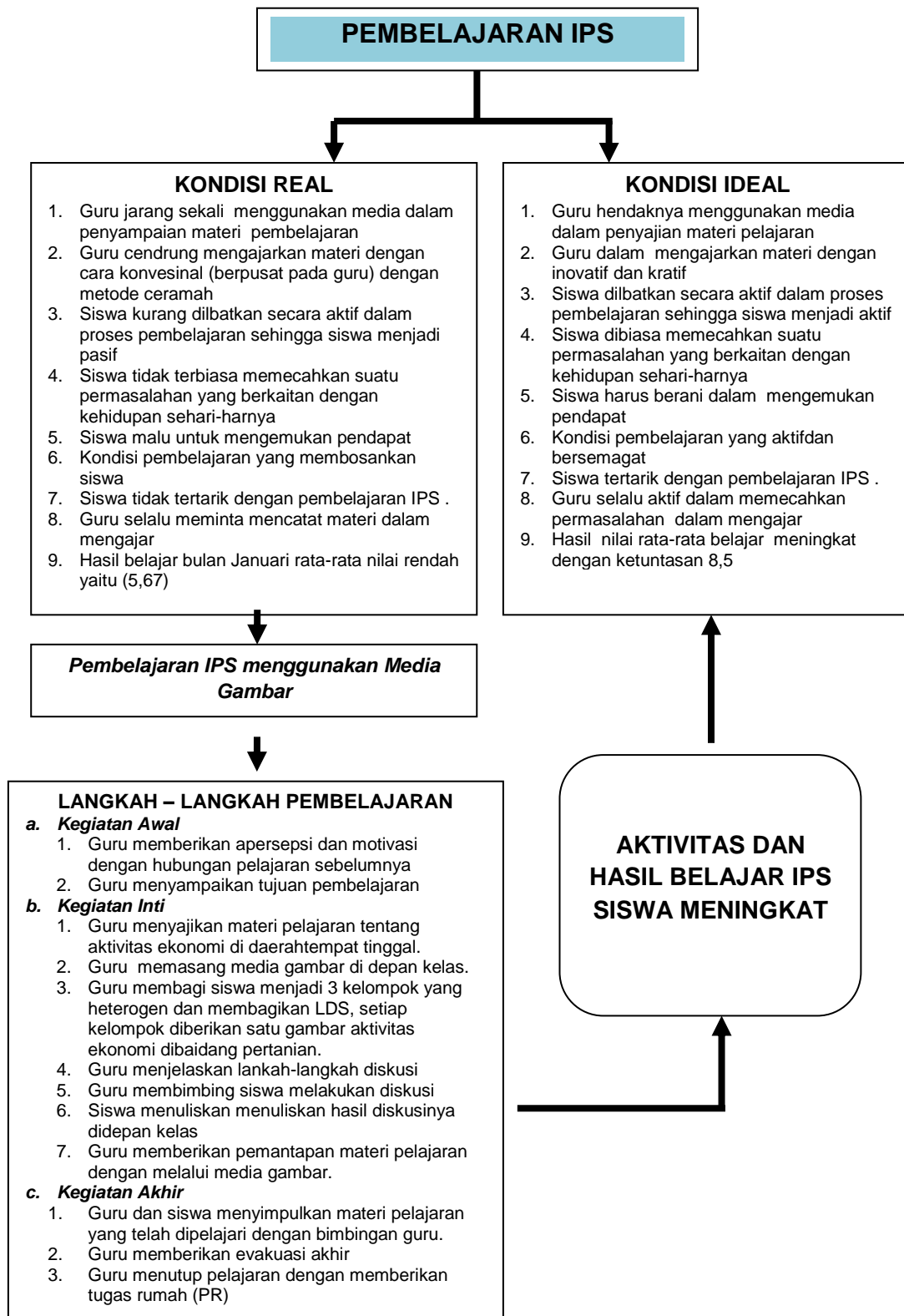
Pembelajaran IPS di SD mempunyai tujuan untuk mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep IPS dan kaitanya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, dalam hal ini siswa tidak sekedar tahu dan hafal terutama konsep-konsep IPS melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep tersebut. Oleh karena itu pembelajaran IPS sebaiknya ditentukan pada diri sendiri, yang dalam halnya ini siswalah yang aktif sedangkan guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator.

Tapi kenyataannya , berdasarkan pengalaman selama mengajar di SD Taman Siswa Curup kondisi pembelajaran bertolak belakang dengan kondisi pembelajaran IPS yang ideal. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru cenderung mengajarkan materi dengan cara konvensional (berpusat pada guru), Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak terbiasa memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harnya, siswa malu untuk mengemukakan pendapat, kondisi pembelajaran yang membosankan siswa, dan Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS .dan menyebabkan hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa lebih

aktif. Solusi yang ditempuh yaitu mencari media pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan proses pembelajaran bermakna dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Maka diterapkan media yang memungkinkan siswa belajar optimal yaitu Media Gambar yang merupakan media pembelajaran yang langsung dilaksanakan guru dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagam sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian Gulo (2010: 57) adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika diterapkan media gambar pada pembelajaran IPS, maka ditemukan langkah-langkah pembelajaran yang efektif.
2. Jika diterapkan media gambar pada mata pelajaran IPS maka aktivitas belajar di kelas IV SD Taman Siswa akan meningkat.
3. Jika diterapkan media gambar pada mata pelajaran IPS maka hasil belajar di kelas IV SD Taman Siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, tindakan-tindakan yang dilakukan selama penelitian bertujuan untuk kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Wardani, (2009:1.7) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. sehingga hasil dari satu penelitian tidak sama dengan penelitian yang dilakukan pada kelas lainnya, karena sesuai dengan kelas masing-masing, Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Arikunto (2007:97) penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas, untuk menemukan pembelajaran yang paling baik, sehingga perbaikan bisa dilakukan menjadi beberapa siklus, sampai ditemukan tindakan yang paling sesuai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Taman Siswa Kabupaten Rejang Lebong, lokasinya terletak di pusat kota Curup serta dekat dengan lokasi pasar, namun karena ini termasuk sekolah swasta, sehingga jumlah

siswanya tidak begitu banyak. Transportasi untuk ke Sekolah ini banyak dan mudah di jangkau dari segala arah.

Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yaitu bulan April - Mei 2014, dan hasilnya nanti peneliti harapkan bisa untuk mendukung nilai akhir pada semester II Tahun pelajaran 2013/2014.

C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

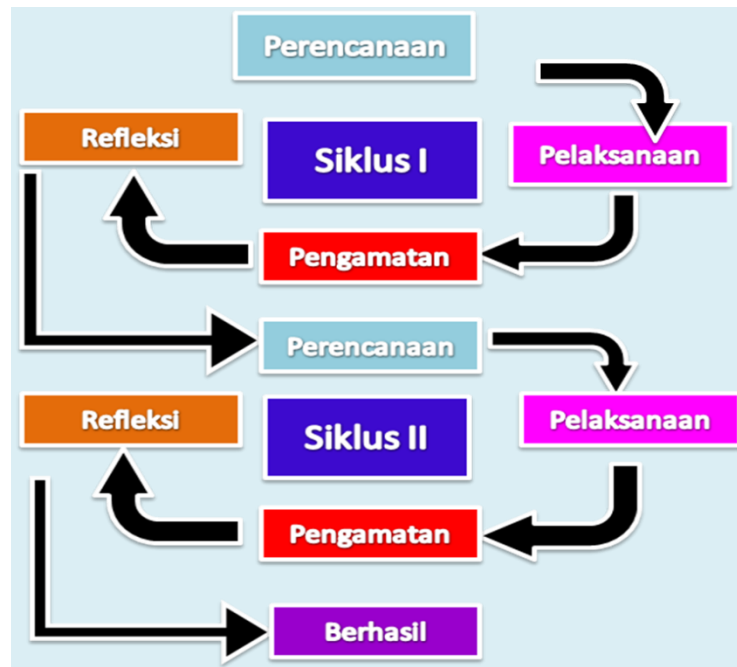
Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Taman Siswa Rejang Lebong yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 9 orang dengan karakteristik kemampuan kognitif siswa sedang.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh kepala sekolah dan seorang teman sejawat yang akan melakukan pengamatan terhadap siswa dan juga peneliti, dengan mengisi lembar observasi yang telah peneliti sediakan sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses perbaikan yang dilakukan.

D. Jenis Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan dalam dua siklus perbaikan, yang mana dari setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, menurut Arikunto (2007: 79) 4 tahap kegiatan dalam PTK terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi

atau perenungan. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Bagan 2 . Prosedur PTK

(Arikunto 2007 : 97)

Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Setelah direncanakan menggunakan media gambar maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan SK yaitu 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi dan KD yaitu 2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

- b) Membuat lembar pengamatan observasi guru dan siswa
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d) Membuat soal evaluasi
- e) Membuat deskriptor lembar observasi guru dan siswa
- f) Menyediakan media gambar aktivitas pertanian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Adapun rencana yang dilakukan adalah :

a) Pra Kegiatan

- a. Mempersiapkan siswa untuk siap mengikuti pelajaran
- b. Memberikan agenda materi yang akan dibicarakan
- c. Mempersiapkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran

b) Kegiatan Awal (15 menit)

- 1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan hubungan pelajaran sebelumnya
- 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

c) Kegiatan Inti (35 menit)

- 1. Guru menyajikan materi pelajaran tentang aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal.
- 2. Guru memasang media gambar tentang aktivitas pertanian di depan kelas.

3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang heterogen dan membagikan LDS, setiap kelompok diberikan satu gambar aktivitas ekonomi dibidang pertanian.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi
5. Guru membimbing siswa melakukan diskusi
6. Siswa menuliskan menuliskan hasil diskusinya didepan kelas
7. Guru memberikan pemantapan materi pelajaran dengan melalui media gambar.

d) Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
2. Guru memberikan evaluasi akhir
3. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR)

3. Tahap Observasi

Selama guru melakukan proses pembelajaran diamati oleh kepala sekolah Yang bernama Asmawati,S.Pd.I dan teman sejawat yang bernama Suryaningsih, S.Pd dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan nilai terhadap aspek yang diamati.

4. Tahap Refleksi

Pada akhir pelaksanaan tindakan diadakan evaluasi kemudian dianalisis. Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan, akan diketahui kelemahan atau kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Maka

pembelajaran selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis. Perenungan dilakukan berdasarkan kekurangan yang ditemukan selama perbaikan pada siklus I, dari renungan dan diskusi dengan teman akan dijadikan pedoman menyusun rencana siklus II, pelaksanaan siklus II dan berhasil dilaksanakan seperti pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Lembar observasi

a) Lembar Observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini berisi tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Lembar Observasi untuk aktivitas Siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan media gambar dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang.

c) Tes hasil belajar, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Fungsi tes adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus dari aspek pengetahuan

(C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), Evaluasi (C5) dan aspek kreasi atau mencipta (C6).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Observasi

Sudjana (2009:220) menyatakan bahwa pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa observasi guru dan siswa suatu teknik atau cara menyimpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang menggunakan instrumen observasi .

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari, dalam melakukan tes akhir, peneliti menggunakan instrumen berupa soal test untuk mengukur satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Tes dilakukan di akhir siklus penelitian atau setelah proses belajar mengajar selesai

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2010:123). Dokumentasi yang menyangkut pada penelitian, akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Dokumen digunakan sebagai alat yang digunakan untuk acuan dalam melakukan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan data sesudah melaksanakan penelitian. Selain foto selama proses belajar-mengajar, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata ulangan IPS siswa kelas IV pada bulan Januari 20015 yaitu (5,7).

G. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus. (Sudjana, 2009: 22) ketentuan nilai data observasi menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$$

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi

$$= 12 \times 3 = 36$$

Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir observasi

$$= 12 \times 1 = 12$$

Selisih skor = skor tertinggi di kurang skor terendah

$$= 36 - 12 = 24$$

$$\begin{aligned} \text{kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilain}} \\ &= \frac{24}{3} = 8 \end{aligned}$$

Tabel 3.1
Rentang nilai aktivitas guru dan siswa

No	Kriteria	Skor
1	Baik	28 - 36
2	Cukup	19 - 27
3	Kurang	12 - 18

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar. Depdiknas (2006) siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila siswa telah mencapai nilai 7,0 ke atas, secara klasikal proses pembelajaran tuntas bila siswa di kelas memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 85%. Rumus penilaian hasil tes adalah sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

NR = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$Kb = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = persentase ketuntasan belajar klasikal.

NS = jumlah siswa yang mencapai KKM.

N = Jumlah seluruh siswa

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Aktivitas Pembelajaran

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh guru sudah baik, yaitu apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 28 - 36.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa sudah baik, yaitu apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 28 - 36

2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

a) Rata-rata kelas mencapai ≥ 70 .

b) Ketuntasan belajar mencapai ≥ 85 %.